

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, jika dilihat dari segi kuantitas dan segi kualitasnya sumberdaya manusia Jakarta adalah ibukota Indonesia, yang mana seluruh pusat pemerintahan berada di Jakarta. Masyarakat yang tinggal dan menetap di Jakarta pun sudah tidak seluruhnya adalah warga asli Jakarta melainkan banyak juga yang datang dari luar Jakarta untuk mengadu nasib di Ibukota.

Sebahagian dari masyarakat berpikir bahwa tinggal di Jakarta akan meningkatkan taraf hidupnya dan akan mendapatkan kesejahteraan serta kemewahan dengan mudah juga akan mendapatkan pekerjaan, kemudian sukses dalam pekerjaan tersebut. Namun tidak sedikit pula dari masyarakat tersebut kecewa saat sudah tinggal dan menetap di Jakarta mereka tidak mudah mendapatkan pekerjaan dan bahkan gagal dalam sebuah pekerjaan yang sedang diembannya. Dinamika kehidupan inilah yang sangat berat untuk sebagian orang yang tidak siap untuk tinggal di ibukota.

Biaya hidup yang saat ini semakin lama semakin meningkat, dan sulitnya masyarakat membedakan yang mana kebutuhan pokok dan

keinginan jasmani dapat menyebabkan banyaknya pengeluaran yang harus ditanggung masyarakat. Besarnya pengeluaran tidak diimbangi dengan pemasukan yang cukup, juga dapat menjadi salah satu penyebab kemiskinan. Kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat ini, khususnya masyarakat di RW 01 di Kelurahan Klender menjadi latar belakang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat. Banyak media dan sumber-sumber terkait yang selalu membahas tentang masalah kemiskinan, baik itu media cetak maupun media elektronik. Pemerintah juga telah banyak mengupayakan program-program untuk menurunkan dan meminimalisir angka kemiskinan yang dialami oleh masyarakat di Indonesia terkhususnya bagi kota Jakarta.

Pengembangan masyarakat pada umumnya dilakukan di perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengemban tugas yang diberikan dan juga untuk meningkatkan keprofesionalismenya dalam bekerja. Namun, pengembangan masyarakat sudah tidak hanya di perusahaan saja melainkan dilaksanakan juga di berbagai organisasi, yayasan, lembaga swadaya masyarakat dan juga kelompok-kelompok masyarakat. Pengembangan masyarakat disini maksudnya ialah pemberdayaan masyarakat. Pengembangan yang dilakukan di masyarakat bisa berupa pelatihan dan pendidikan. Pelatihan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan keterampilan dan kreatifitas mereka dalam

mengelola suatu bahan. Sedangkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka mengenai hal-hal baru seputar teknologi atau pengetahuan terbaru yang sangat populer di masyarakat.

Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta adalah salah satu bagian dari Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (Asosiasi PPSW). Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita ini terbentuk karena ketertarikan perempuan dalam program-program pembangunan pada Juni 1986. Pada saat itu Indonesia marak dengan program-program pembangunan, sehingga muncul Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita sebagai respon terhadap dekade perempuan yang dicanangkan dalam konferensi dunia tentang perempuan di Nairobi pada tahun 1985.

Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita dapat dikatakan merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah dikarenakan program-program yang dilaksanakan melibatkan masyarakat didalam program tersebut. Program-program yang diadakan oleh Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita diantaranya pendampingan masyarakat, pelatihan-pelatihan manajemen usaha kecil, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Perkembangan Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita sangat diterima di masyarakat dan semakin berkembang di beberapa wilayah di Indonesia. Maka dari itu Asosiasi Pusat Pengembangan

Sumberdaya Wanita melakukan desentralisasi lembaga. Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita mulai membentuk kantor cabang di wilayah-wilayah tertentu yang merupakan wilayah-wilayah yang program-program Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita telah diterima dimasyarakat dan sudah berkembang dengan baik.

Desentralisasi wilayah dibentuk untuk memudahkan para staff lapangan dalam menangani wilayahnya masing-masing, dengan adanya desentralisasi wilayah maka Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Pasoendan, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Borneo, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Sumatera dan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta.

Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta menjadi *capacity builder* bagi seluruh lembaga-lembaga di lingkungan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita dan hanya menangani program-program di wilayah Jakarta saja dikarenakan desentralisasi yang diterapkan oleh Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita sendiri. Program utama dari Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta adalah pengorganisasian kelompok dengan mengembangkan Koperasi Perempuan di seluruh wilayah Jakarta termasuk Depok. Kelompok-kelompok perempuan dibentuk melalui pembentukan Koperasi

Perempuan dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Sasaran dalam pengorganisasian kelompok ini adalah mereka perempuan-perempuan basis yaitu mereka yang hidup tergolong tidak mampu dan tergolong miskin. Para perempuan ini diberikan pelatihan dan pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan/skill mereka dalam mengelola keuangan serta dikembangkan agar mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pengorganisasian kelompok-kelompok perempuan dengan mengembangkan koperasi sebagai pintu masuknya tidaklah mudah pada awalnya. Namun seiring berjalannya waktu, pengembangan masyarakat melalui Koperasi Perempuan ini mulai diterima di masyarakat dan terkhususnya di kalangan perempuan.

Salah satu pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta melalui pembentukan Koperasi Perempuan ialah pelatihan keuangan rumah tangga. Sasaran dari pelatihan ini adalah para ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pelatihan ini dilaksanakan untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah agar para ibu-ibu mendapat ilmu agar mampu membuat perencanaan keuangan rumah tangga sendiri. Perencanaan kebutuhan dan keinginan harus bisa dibedakan agar tidak terjadi pengeluaran yang besar. Ibu-ibu peserta pelatihan juga diberikan ilmu tentang pinjaman dan

hutang yaitu bagaimana menutup hutang tanpa melakukan pinjaman lagi, dengan istilah lain “gali lubang tutup lubang”. Ilmu tentang bagaimana berinvestasi untuk masa tua agar saat masa tua tidak terbebani dengan masalah biaya hidup. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita selama 6 bulan lamanya dengan 6 modul yang berbeda-beda.

Ibu-ibu yang ikut dalam pelatihan keuangan rumah tangga ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan yang didapat hanya dari gaji suami yang memiliki tingkat gaji menengah kebawah. Kegiatan yang hanya sebagai ibu rumah tangga menyebabkan ibu-ibu tersebut memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Ibu-ibu rumah tangga yang berada di RW 01 juga memiliki kemampuan yang rendah untuk mengelola keuangannya.

Adapun tujuan dari pelatihan keuangan ibu rumah tangga ini adalah agar peserta pelatihan dapat mengelola keuangan mereka dengan benar dan mampu mandiri hingga masa tuanya nanti. Selain hal itu, pencapaian tujuan dari hasil pelatihan juga diperhatikan. Setelah para peserta pelatihan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan mencapai tujuan dan hasil akhir yang baik maka dapat dikatakan bahwa pelatihan tersebut telah berhasil mengembangkan sumberdaya manusia di masyarakat dari segi kualitasnya. Adanya pelatihan keuangan rumah tangga ini diharapkan peserta pelatihan mampu memanfaatkan keterampilan keuangan yang

mereka pelajari dalam pelatihan untuk diterapkan dalam rumah tangga masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian seluruh jawaban yang telah didapat oleh peneliti akan dicatat, dilakukan pengolahan data dan penganalisisan data. Pertanyaan terstruktur yang dimaksud adalah kuesioner. Kuesioner tersebut tersusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para responden.

Setelah mendapat jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebarkan maka didapatkan rekomendasi dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan harus berhubungan dengan pelatihan keuangan, apakah pelatihan tersebut telah mencapai tujuan dilihat dari hasil akhirnya. Dengan begitu maka akan diketahui pelatihan keuangan rumah tangga tersebut sudah membantu masyarakat dalam kegiatan perekonomiannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Pelatihan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Melalui Koperasi Perempuan Oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta di RW 01 Kelurahan Klender Jakarta Timur”. Dengan demikian Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita tetap bisa menggunakan kegiatan Pelatihan Keuangan Rumah

Tangga dalam salah satu program pelatihan pengembangan sumberdaya manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan di Koperasi Perempuan di Kelurahan Klender Jakarta Timur?
2. Apa upaya yang dilakukan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita dalam mengembangkan masyarakat melalui koperasi?
3. Apakah upaya Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta dalam mengembangkan masyarakat melalui pelatihan keuangan rumah tangga telah berhasil dan sesuai dengan tujuan program pengembangan masyarakat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Pelatihan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Koperasi Perempuan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta Di RW 01 Kelurahan Klender Jakarta Timur” karena hasil dan dampak dari pelatihan keuangan melalui koperasi yang dibentuk dan dibantu oleh Pusat Pengembangan

Sumberdaya Wanita ini menentukan berkembang tidaknya suatu masyarakat.

Jika masyarakat semakin berkembang serta terbantu dengan adanya pelatihan keuangan rumah tangga yang telah dilaksanakan maka Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta sudah mencapai tujuannya dalam mengembangkan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah upaya yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta dalam mengembangkan masyarakat melalui pelatihan keuangan rumah tangga di RW 01 Kelurahan Klender telah berhasil dan sesuai dengan pengembangan masyarakat?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan memberikan pemahaman yang baru terhadap suatu program pengembangan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan keuangan rumah tangga dan juga pembentukan koperasi perempuan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan-masukan yang positif serta

diperlukan untuk mengevaluasi atau sebagai bahan perbaikan dalam program-program yang akan diadakan di masyarakat melalui pelatihan maupun pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program pengembangan masyarakat terkhusus bagi para kaum sumberdaya wanita. Sehingga, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta mampu membantu kebutuhan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk ambil bagian dalam setiap program untuk mencapai tujuan program sehingga sumberdaya di masyarakat semakin berkembang.
- b) Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih peka lagi terhadap program-program yang ada di wilayahnya, baik itu program dari pemerintah maupun non-pemerintah, karena setiap program dibentuk dan dilaksanakan di masyarakat karena memiliki manfaat dan tujuan yang sangat baik.
- c) Bagi Lembaga Akademik Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sebagai sumbangan keilmuan bagi instansi pendidikan dimana peneliti selama ini menuntut ilmu Pendidikan Luar Sekolah dan dimana penyelenggaraan program dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari kompetensi yang diberikan

kepada para mahasiswa, serta penelitian ini semoga bermanfaat bagi kalangan akademisi.

- d) Bagi Peneliti, penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana pengembangan masyarakat yang diupayakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta melalui pembentukan koperasi perempuan di RW 01 Kelurahan Klender Jakarta Timur.